

Islamic Moral Education and Spiritual Development as a Strategy for Preventing Deviant Behavior (Moral Deviation)

(Pendidikan Moral Islam dan Pengembangan Spiritual sebagai Strategi Pencegahan Perilaku Menyimpang (Deviasi Moral))

Fathurrahman¹, Jasiah²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

fathurrahman2310160247@pasca.iain-palangkaraya.ac.id, jasiah@uin-palangkaraya.ac.id

Coresponden Email: fathurrahman2310160247@pasca.iain-palangkaraya.ac.id

Article Information

Received : December 09, 2025 Revised : December 16, 2025 Accepted : December 17, 2025

ABSTRACT

This article explains key moral principles such as honesty, fairness, responsibility, and empathy, and how these principles form the foundation for developing positive social behavior. The aim is to describe what constitutes moral and behavioral deviation and what its impacts are. Methods This research uses a library research approach to collect data and information related to morals and deviant behavior in society. The analysis was conducted through a literature review that included scientific publications, books, and documents related to societal moral behavior. Research results show that morals are principles and values that guide individuals in determining the rightness or wrongness of an action. Deviant behavior, on the other hand, refers to actions that deviate from prevailing societal norms and rules. Factors contributing to deviant behavior include social pressure, lack of moral education, and psychological factors. The negative impacts of deviant behavior on individuals and society are also outlined, such as the breakdown of trust, increased crime, and reduced social welfare. Real-life case studies of deviant behavior, such as corruption and violence, are used to illustrate the consequences of such actions and the resulting moral implications. The article concludes that a sound understanding of morality and its implications can help prevent deviant behavior, thus creating a more just, peaceful, and harmonious society.

Keywords: Islamic Morals Education, Spirituals Development, Preventing Deviant Behavior

ABSTRAK

Artikel ini menjelaskan berbagai prinsip moral utama seperti keadilan, tanggung jawab, dan empati, serta bagaimana prinsip-prinsip tersebut menjadi landasan dalam



JIED Page 164

Available online at website: <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/jied>

This work is licensed under a [Attribution-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-SA 4.0\)](#)

membentuk perilaku sosial yang positif. **Tujuannya** adalah untuk mendeskripsikan mengenai apa saja yang termasuk dari penyimpangan moral dan perilaku serta bagaimana dampaknya. **Metode** Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka untuk mengumpulkan data dan informasi terkait moral dan penyimpangan perilaku di masyarakat. Analisis dilakukan melalui tinjauan literatur yang mencakup publikasi ilmiah, buku, dan dokumen terkait perilaku moral masyarakat. **Hasil penelitian** menunjukan bahwa moral merupakan prinsip dan nilai yang memandu individu dalam menentukan benar atau salahnya suatu tindakan. Penyimpangan perilaku, di sisi lain, merujuk pada tindakan yang menyimpang dari norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat. Faktor-faktor penyebab penyimpangan perilaku, termasuk tekanan sosial, kurangnya pendidikan moral, dan faktor psikologis. **Dampak negatif** dari penyimpangan perilaku pada individu dan masyarakat juga diuraikan, seperti rusaknya kepercayaan, meningkatnya kriminalitas, dan berkurangnya kesejahteraan sosial. Studi kasus nyata tentang penyimpangan perilaku, seperti kasus korupsi dan kekerasan, digunakan untuk mengilustrasikan konsekuensi dari tindakan tersebut serta implikasi moral yang timbul. **Artikel ini menyimpulkan** bahwa pemahaman yang baik tentang moral dan implikasinya dapat membantu mencegah penyimpangan perilaku, sehingga menciptakan masyarakat yang lebih adil, damai, dan harmonis.

Kata Kunci: Pendidikan Moral Islam, Pengembangan Spiritual, Pencegahan Perilaku Menyimpang

Pendahuluan

Moral mengacu pada baik buruknya manusia terkait dengan beberapa tindakan, sikap, dan cara mengungkapkannya. Adapun penyimpangan perilaku yaitu perilaku individu dapat dikatakan menyimpang apabila individu tersebut melakukan perbuatan yang merugikan dirinya sendiri dan orang lain, serta melanggar aturan, nilai, dan standar norma agama, hukum, maupun adat.

Penelitian ini membahas mengenai moral dan beberapa kategori perilaku menyimpang. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini tidak hanya membahas mengenai bagaimana moral, beberapa perilaku yang dikategorikan sebagai perilaku menyimpang, definisi dari perilaku menyimpang, namun juga bagaimana upaya mencegah dan mengatasi kemerosotan moral dan penyimpangan perilaku tersebut hingga keterkaitan pendidikan nasional dengan pembentukan moral yang baik sampai dengan konsep moral dalam pandangan agama dan contoh yang diajarkan Islam berkenaan dengan moral itu sendiri. Bukan hanya itu, pada penelitian ini juga disampaikan bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi beberapa perilaku menyimpang tersebut.



Telah diketahui bersama bahwa moral dan penyimpangan perilaku menjad topik penting untuk dibahas, terlebih di era saat ini. Ada banyak peristiwa yang menggambarkan merosotnya moral serta terjadinya perilaku menyimpang di masyarakat . Sebagaimana yang penulis dapat dari salah satu sumber menyatakan bahwa indikasi penyimpangan moral yang perlu mendapat perhatian agar berubah ke arah yang lebih baik, di antaranya yaitu kekerasan, tindakan anarki, pencurian, tindakan curang, pengabaian terhadap aturan yang berlaku, ketidak toleran, kematangan seksual yang terlalu dini dan penyimpangannya.

Selain itu, penyimpangan perilaku lainnya yang juga sering dijumpai yaitu *bullying*. Kata *bullying* tidak asing di telinga kita karena seringnya terjadi terlebih di lingkungan sekolah. Penyimpangan perilaku lainnya yang juga masih menjadi permasalahan adalah korupsi. Korupsi tentu bukan hal yang baru di Indonesia, banyaknya kasus yang terjadi menjadi tanda tanya di mana nilai-nilai kejujuran yang semestinya di pegang kuat oleh masing-masing individu. Selain korupsi yang juga masih menjadi permasalahan dan sering dijumpai yakni penyalahgunaan narkotika. Berikutnya contoh lain penyimpangan perilaku yaitu tawuran yang mana identik dilakukan oleh para pelajar atau peserta didik.Selain itu yang juga masih menjadi permasalahan bahkan sangat sering kita dapati sehari-hari yaitu penggunaan bahasa yang tidak baik. Saat ini, penggunaan bahasa atau ucapan yang tidak seharusnya diucapkan sangat akrab di telinga kita. Banyak kata-kata yang sedang trend diucapkan seolah menjadi hal yang biasa padahal tidak sepatutnya diucapkan. Maka bagaimana cara untuk mengatasi hal tersebut paling tidak untuk meminimalisir pengucapan kata-kata tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa contoh penyimpangan perilaku yang terjadi tersebut membentuk keprihatianan kita bahwa saat ini kita sedang tidak baik-baik saja dan tengah mengalami krisis moral yang serius serta harus segera ditanggulangi . Pupuh Faturrohman dalam bukunya menyebutkan bahwa maraknya perbuatan moral umumnya menunjuk pada keadaan karakter dan moral yang merosot.Maka dari itu, terdapat beberapa pertanyaan terkait dengan moral dan penyimpangan perilaku sebagai berikut:

Pertama, terkait dengan konsep moral itu sendiri, bagaimana definisi moral yang dimaksud baik dari segi bahasa maupun menurut pendapat para ahli dan bagaimana pengaruh lingkungan terhadap perilaku moral seseorang. Lanjut



mengenai bagaimana keberadaan moral bagi kehidupan seseorang dalam keluarga dan masyarakat.

Pentingnya memahami konsep moral serta pengaruh lingkungan terhadap moral seseorang melalui penelitian ini agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami moral serta mengetahui pengaruh lingkungan terhadap moral seseorang.

Kedua, mengenai penyimpangan perilaku, yaitu berkenaan dengan definisi dari penyimpangan perilaku, faktor apa saja yang melatar belakangi penyimpangan perilaku, bentuk perilaku menyimpang yang terjadi di masyarakat, hingga aspek-aspek penyimpangan perilaku. Hal-hal yang de mikian dibahas dalam penelitian ini guna untuk mengetahui bagaimana perilaku yang disebut menyimpang, faktor yang melayat belakangnya dan aspek penyimpangan perilaku itu sendiri sehingga pada tujuan akhirnya melalui peneltian ini penyimpangan perilaku di masyarakat dapat di atasi dan di cegah.

Ketiga, masih terkait dengan penyimpangan peilaku yaitu mengenai bagaimana cara untuk mencegah hingga upaya mengatasi kemerosotan moral dan perilaku menyimpang yang terjadi. Sehingga kita mendapatkan solusi dari penyimpangan perilaku yang terjadi.

Keempat, bagaimana keterkaitan antara tujuan pendidikan nasional dengan terbentuknya moral yang baik sebagaimana dikatakan bahwa membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur adalah salah satu dari aspek tujuan pendidikan nasional. Hal ini dikarenakan tujuan pendidikan nasional berkaitan dengan upaya pembentukan moral yang baik, sehingga dalam penelitian ini dibahas mengenai keterkaitan antara tujuan pendidikan nasional dengan terbentuknya moral yang baik tersebut.

Kelima, bagaimana konsep moral dalam pandangan agama dan bagaimana contoh atau teladan yang diajarkan dalam Islam berkenaan dengan moral itu sendiri. Moral dalam agama juga menjadi salah satu hal penting yang diperhatikan, karena setiap agama tentu mengajarkan kebaikan termasuk moral yang baik. Oleh sebab itu, penelitian ini membahas mengenai konsep moral it sendiri dalam pandnagan agama khususnya agama Islam. Guna menjawab beberapa pertanyaan tersebut, maka penulis akan membahasnya satu persatu pada bab berikut.

Metode



Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka untuk mengumpulkan data dan informasi terkait moral dan penyimpangan perilaku di masyarakat. Analisis dilakukan melalui tinjauan literatur yang mencakup publikasi ilmiah, buku, dan dokumen terkait perilaku moral masyarakat.

Literatur-literatur yang peneliti pilih mencakup hal-hal yang berkaitan dengan moral dan penyimpangan perilaku, literatur terkait berupa artikel jurnal hingga buku yang membahas mengenai moral dan penyimpangan perilaku tersebut. Literatur yang dipilih berkisar antara rentang tahun dari 2017 hingga 2022. Literatur-literatur tersebut di dalamnya memuat hal-hal seperti definisi moral dan penyimpangan perilaku, aspek, hingga upaya pencegahan dari penyimpangan perilaku tersebut. Peneliti menggunakan literatur tersebut baik berupa buku hingga artikel jurnal karena penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka yang mana sumber dari penelitian ini adalah berupa buku, artikel dan sebagainya karena studi pustaka atau literature review merupakan metode penelitian dengan mengumpulkan, membaca, mencatat dan menganalisis data dari beberapa sumber seperti buku, artikel dan sebagainya. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan beberapa artikel dan buku yang terkait dengan penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

1. Definisi Moral dan Penyimpangan Perilaku

Moral berasal dari bahasa Latin "Mores" yang berarti kebiasaan. Moral dapat diartikan sebagai suatu ajaran baik buruknya perbuatan dan kelakuan. Kata 'etika' sama dengan 'moral' karena kedua kata tersebut mempunyai arti kebiasaan dan adat. Masih dalam sumber yang sama terdapat Berthens menyatakan bahwa moral merupakan norma dalam menetapkan perilaku yang harus diambil pada suatu saat sebelum kita dituntut untuk bertindak. Menurut Suseno ajaran moral adalah ajaran-ajaran, wejangan-wejangan, khutbah-khutbah, patokan-patokan, kumpulan peraturan dan ketetapan baik tulis maupun lisan tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar manusia menjadi lebih baik. Moral merupakan perilaku baik buruk manusia di dalam kehidupannya. Baik buruknya perilaku manusia ditinjau dari segala isisi baik itu perilaku terhadap dirinya sendiri maupun perilaku dengan lingkungan sekitar. Perihal moral ini, terdapat beberapa ahli yang mengklasifikasikannya ke dalam beberapa jenis.



Perilaku moral dalam pengertian yang luas adalah akibat atau hasil dari *moral knowing* dan *moral feeling*. Orang yang bertindak sesuai dengan moral adalah orang yang mendasarkan tindakannya atas penilaian baik-buruknya sesuatu. Perilaku moral ialah perilaku yang sesuai dengan harapan sosial yang disebabkan dengan persetujuan dengan standar sosial atau adanya perasaan wajib menyesuaikan diri. Moral sebagai suatu set peraturan atau standar sosial yang mengatur tingkah laku orang-orang di dalam suatu kebudayaan. Berdasarkan hal tersebut, moral berarti berkaitan dengan prinsip baik dan buruk yang diwujudkan dalam perilaku sebagai gambaran dari keadaan jiwa, tabiat seseorang, dan komponen-komponen moral. Adapun mengenai pengaruh lingkungan terhadap perilaku moral seseorang dimana sebuah penelitian menyatakan bahwa sumbangan efektif lingkungan sekolah terhadap karakter siswa sebesar 8,40%, sumbangan efektif lingkungan keluarga terhadap karakter siswa sebesar 10,6%, sumbangan efektif lingkungan masyarakat terhadap karakter siswa sebesar 8%.

Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya penyimpangan moral adalah sebagai berikut: pertama, keluarga, dimana seorang siswa mendapatkan pendidikan, keluarga menjadi penyebab utama penyimpangan moral dikarenakan keluarga yang tidak normal (broken home maupun quasi broken home). Sedangkan menurut tim pengembang pendidikan FIP -UPI keluarga adalah tempat dimana seorang anak mendapatkan pendidikan untuk pertamakalinya semenjak dilahirkan dimana anak-anak menjadi tanggungan keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama dimana siswa mengerti tentang perilaku moral dan perilaku yang bertentangan dengan moral. Dalam keluarga diajarkan bagaimana bagaimana perilaku yang sesuai dengan moral dan perilaku yang tidak sesuai dengan moral.

Kedua teman sepergaulan atau teman sebaya, adalah individu yang memiliki kedudukan, usia, status dan pola pikir yang sama. Teman sebaya atau teman sepergaulan juga didefinisikan sebagai seorang teman yang seumuran atau berbeda umur yang menjadi teman berkumpul setiap hari. Memilih teman dalam pergaulan memanglah sangat penting, terlebih teman juga bisa menjadi penyebab timbulnya penyimpangan moral. Ketika siswa bergaul atau berteman dengan siswa atau anak lain yang baik dan perilakunya tidak menyimpang dari norma yang ada maka perilaku siswa tersebut tidak akan menyimpang dari norma dan begitu pula sebaliknya.



Ketiga pendidikan formal, pendidikan formal merupakan pendidikan di sekolah yang tersistem secara teratur, bertingkat, sistematis dan mengikuti syarat-syarat yang jelas sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Pendidikan formal juga menjadi penyebab timbulnya penyimpangan moral siswa dikarenakan perlakuan guru yang tidak adil, hukuman yang tidak efektif dan menyimpang dari tujuan pendidikan, tidak harmonisan antara guru dan siswa, kurangnya kesibukan belajar siswa. Keempat masyarakat, dimana anak hidup dan berkembang serta bersosialisasi dengan orang yang ada disekitar tempat tinggalnya. Masyarakat bisa menjadi penyebab penyimpangan moral dengan adanya kekayaan dan kemiskinan yang menyebabkan bahaya yang besar bagi anak. Sebagian anak miskin merasa rendah diri dalam masyarakat dan lebih condong menginginkan dan mengikuti pola hidup anak kaya. Sehingga terdapat kesan bahwa kejahanan timbul akibat dari anak yang imenyamakan dirinya dengan orang kaya yang bergaya gemerlap dan suka berfoya-foya sesuka hatinya.

Sementara itu terkait dengan keberadaan moral bagi kehidupan seseorang dalam keluarga dan masyarakat, keberadaan moral bagi kehidupan seseorang sangat penting dalam keluarga dan masyarakat. Moral yang tidak baik akan mengakibatkan suatu interaksi yang tidak harmonis dalam masyarakat yang selanjutnya akan memunculkan kegelisahan sosial. Moral merupakan nilai yang berlaku dalam suatulingkungan sosial dan mengatur tingkah laku seseorang, yang artinya moral menjadi tolak ukur yang dipakai oleh masyarakat untuk menentukan baik buruknya tindakan manusia. Penyimpangan prilakumerupakan perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma yangberlaku di masyarakat. Apabila dalam masyarakat tidak tampak lagikeunggulan moral dimana sopan santun hidup kurang terpelihara agamadan nilai/norma tidak terlihat lagi serta penyimpangan prilaku nilai sering terjadi, berarti dapat dikatakan telah merosotnya moral masyarakat tersebut. Berikutnya mengenai perilaku menyimpang, Perilaku diartikan sebagai bentuk respon dari suatu bentuk aktivitas,tindakan, atau aksi yang terwujud dari gerak badan maupun ucapan yang dilakukan seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar, dan tampak maupun tidak tampak, terhadap objek, baik benda maupun manusia.

Sedangkan menyimpang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyimpang merupakan kata kerja yang berarti berselisih, sesat, menyeleweng dari suatu aturan. Sehingga perilaku menyimpang dapat diartikan sebagai suatu



aktivitas yang dilakukan individu karena melanggar atau menyeleweng dari norma atau aturan yang ada di masyarakat atau kelompok. Beberapa pengertian menyimpang lainnya yaitu perilaku menyimpang merupakan setiap perilaku anak yang dianggap tidak sesuai dengan tingkat perkembangan dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat maupun kelompok tertentu. Perilaku seseorang dikatakan menyimpang jika melanggar norma, nilai, dan aturan yang berlaku di masyarakat dan dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Perilaku menyimpang bisa dilakukan secara individual atau kelompok.

Adapun faktor yang melatar belakangi penyimpangan perilaku yaitu timbulnya perilaku menyimpang disebabkan oleh banyak faktor, baik berasal dari dalam diri (internal) maupun luar diri (eksternal). Adapun faktor-faktor penyebab timbulnya perilaku menyimpang akan diuraikan secara garis besar, sebagai berikut: Faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) seperti individu memiliki permasalahan yang belum terpecahkan, cara adaptasi (penyesuaian diri) yang salah, adanya pengaruh dari lingkungan masyarakat, tidak dapat menemukan figur sebagai *role model* dalam kehidupan sehari-hari. Sementara Faktor yang berasal dari luar individu yang bersangkutan, yaitu: lingkungan keluarga diantaranya seperti tidak ada rasa ikatan keluarga yang aman, nyaman, dan tetram (*broken home*), orang tua kurang memiliki kontrol diri untuk mendisiplinkan anggota keluarga dan sebagainya. Faktor luar lainnya yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ada 2 (dua) aspek dalam perilaku menyimpang yaitu:

- a. Aspek lahiriah merupakan sesuatu yang bisa diamati dengan jelas. Aspek ini dibagi dalam dua kelompok, yaitu: penyimpangan lahiriah berbentuk verbal, seperti kata-kata makian, (logat, bahasa gaul), kata-kata kotor dan tidak senonoh, dan lain sebagainya dan penyimpangan lahiriah dalam bentuk non verbal, seperti perilaku non verbal yang terlihat jelas, yakni gerak tubuh (gesture).
- b. Aspek simbolik yang tersembunyi meliputi sikap hidup, emosi atau sentimen, dan motivasi untuk mengembangkan tingkah laku menyimpang, baik berupa pikiran yang mendalam dan terpendam, atau berupa upaya kriminal di balik segala pelanggaran dan perilaku menyimpang. Hendaknya selalu diingat bahwa sebagian besar perbuatan menyimpang, seperti kriminalitas, prostitusi, kecanduan narkoba, dan lain-lain, bersifat samar dan tersembunyi, tidak kasat mata atau bahkan tidak bisa diamati.



Adapun bentuk-bentuk perilaku menyimpang yaitu perilaku menyimpang tidak memiliki batasan yang jelas dan masih sangat luas. Oleh karena itu, ada beberapa penjelasan ahli yang menjadi acuan perilaku yang bisa dikatakan menyimpang. Beberapa bentuk perilaku menyimpang yaitu sebagai berikut: perilaku yang merusak kehidupan orang lain, seperti bertengkar secara individu atau berkelompok, memeras siswa lain, memukul, dan mencuri. Perilaku yang merusak diri sendiri, seperti membolos sekolah, minum alkohol, menggunakan narkoba, dan merokok. Perilaku yang merusak lingkungan alam sekitar, seperti menulis dan mencoret-coret bangunan, merusak tanaman, merusak batuan alam, dan mencemari sumber air. Sementara itu, upaya mencegah kemerosotan moral dan perilaku menyimpang yaitu dimulai dari keluarga, karena keluarga adalah sebagai lembaga pertama dan orang tua sebagai pendidik primer/utama. oleh karena itu, sangat perlu menanamkan nilai-nilai positif kepada anak sejak dini sebagai bekalnya menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Jika anak sudah terbiasa melakukan perbuatan baik di rumah/di lingkungan keluarganya, maka kebiasaan-kebiasaan yang telah tertanam sejak dini akan mengikuti seterusnya pada perilaku anak di luar lingkungan keluarga misalnya di sekolah, kantor, lingkungan bermain dan sebagainya

Berikutnya melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu upaya dalam membentuk perkembangan moral yang diharapkan. Pendidikan sering didefinisikan dari praktek-praktek yang digunakan sekolah dan guru untuk mempengaruhi pembelajaran dan perkembangan siswa. Piaget menekankan pentingnya hubungan sosial dan kerjasama sosial yang diperlukan sebagai sarana mencapai keputusan moral. Perilaku menyimpang salah satunya disebabkan oleh minimnya pendidikan moral dan agama. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama sangat mempengaruhi moral seseorang karena dalam agama diajarkan untuk tidak merugikan atau jahat terhadap diri sendiri dan orang lain dalam bentuk apapun.

Selain itu juga pendidikan merupakan upaya mengatasi kemerosotan moral dan perilaku menyimpang yang terjadi, dimana tugas pendidikan adalah membantu anak mencapai tahap perkembangan moral yang tinggi (kesempurnaan moral). Dalam pandangan al-Ghazali dan Ibn Miskaway, tugas pendidikan adalah membentuk anak mencapai kesempurnaan jiwa, dalam artian bahwa, tindakan moral yang ia lakukan sudah menyatu dalam dirinya sehingga tanpa melalui proses



berfikir. Perlu adanya *condisioning* dalam mengembangkan perilaku moral seseorang. Dalam hal ini faktor pemberian *reinforcement* (*reward* dan *punishment*) memegang peran yang penting untuk membiasakan anak melakukan tindakan moral yang baik. Dalam pemberian *reinforcement* terhadap perilaku yang baik, komentar-komentar yang disampaikan guru merupakan faktor penting untuk proses internalisasi atau penghayatan siswa terhadap standar moral. Faktor lain adalah pemberian teladan atau contoh dari guru dari tindakan-tindakan yang baik. Kemudian diperlukan adanya penjelasan-penjelasan terhadap pertimbangan moral (alasan-alasan melakukan komentar-komentar yang disampaikan guru merupakan faktor penting untuk proses internalisasi iatau penghayatan siswa terhadap standar moral). Berikutnya teladan atau contoh dari guru dari tindakan-tindakan yang baik. Kemudian diperlukan adanya penjelasan-penjelasan terhadap pertimbangan moral(alasan-alasan imelakukan itindakan), sehingga dapat dicapai perkembangan moral pada tingkat yang tertinggi. pendidikan di satu pihak bertujuan memupuk kemampuan anak agar ia mampu mempertimbangkan moral serta dapat memberikan justifikasi moral pada “tahapan pemikiran moral yang dianggap lebih tinggi dan lebih diharapkan”.

Faktor-faktor yang memegang peranan penting dalam pendidikan moral antara lain: Pertama pembiasaan(*condisioning*) yang didalamnya diperlukan adanya *reinforcement*, baik berupa *reward* maupun *punishment* terhadap perilaku moral anak jika anak melakukan tindakan moral yang diharapkan(baik), maka diberi pujian(hadiah). Jika melakukan tindakan moral yang tidak di harapkan(buruk), maka diberi hukuman. Dari adanya pembiasaan ini internalisasi nilai moral yang diajarkan akan dapat diwujudkan dalam diri anak.Kedua, pengembangan berfikir kritis terhadap alasan dan tujuan perilaku moral yang didalamnya diperlukan adanya diskusi dan pembahasan intensif serta penjelasan terhadap pertimbangan moral(alasan melakukan suatu perilaku moral), serta tujuan dan akibat dari tindakan moral.

Adapun keterkaitan tujuan Pendidikan Nasional dengan terbentuknya moral yang baik yaitu pasal 3 undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN).Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadimanusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, shaleh,sabar, jujur, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung



jawab. Berdasarkan hal tersebut, jelas bahwa tujuan pendidikan disetiapjenjang sangat berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik. Membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur adalah salah satu dariaspek tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang diterangkan dalam UU NO. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 Undang-undang Sidiknas.

Selanjutnya pembahasan terakhir mengenai moral dan penyimpangan perilaku yakni terkait dengan konsep moral dalam pandangan agama Islam yaitu moralitas sering disamakan dengan akhlak, karena keduanya sama-sama membahas masalah perilaku baik dan buruk manusia. Dalam beberapa literatur Islam disebut sebagai falsafah *akhlaqiyah* sering terabaikan dari perhatian para pemikir Islam. Tetapi akhlak lebih cenderung pada kelakuan yang bersifat aplikatif, sedangkan moralitas cenderung ke landasan filosofinya dan ilmu baik buruknya tingkah laku seseorang. Dijelaskan sebagai al- *akhlaq* dengan bentuk jamak dari mufrad (kata tunggal) *khulqun* atau *khuluqun* yang bersinonim dengan kata *al-thab'u* (tabiat iatau ikarakter) dan *al-sajiyat* (tabiat, perangai, dan tingkah laku).

Akhlak dan moral berdasarkan hal tersebut, menurut hemat peneliti keduanya sama-sama terkait dengan perilaku seseorang karena akhlak merupakan aplikasi dari moral yang dimiliki oleh seseorang. Akhlak lebih cenderung disebut sebagai bentuk aplikasinya berupa tingkah laku seseorang sedangkan moralitas lebih kepada landasan filosofis dan ilmu baik buruknya tingkah laku seseorang. Moral sendiri dalam agama biasa disebut sebagai akhlak, meskipun kata moral jarang disebutkan dalam pandangan agama, namun lebih sering disebut akhlak meskipun sejatinya moral dan akhlak adalah dua hal yang sama-sama berkaitan dengan baik buruknya perilaku, tingkah atau tabiat seseorang.

Adapun implikasi prakis bagi kebijakan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya penanaman nilai-nilai moral dan pencegahan terhadap penyimpangan perilaku di era saat ini sebagaimana yang peneliti telah sampaikan sebelumnya bahwa perilaku menyimpang sangat marak terjadi. Pendidikan moral seakan-akan dipertanyakan saat ini, oleh sebab itu melalui penelitian ini peneliti menyampaikan hal-hal apa saja terkait dengan moral dan penyimpangan perilaku serta upaya pencegahannya agar melalui Pendidikan Agama Islam moral dan penyimpangan perilaku dapat diperbaiki.

Akhlak atau moral merupakan gambaran kepribadian manusia yang muncul berbentuk sifat-sifat kejiwaannya. Konsep Islam yang memandang bahwa nilai



moralitas tersebut adalah sebuah hal yang dapat menunjukkan seorang terkait benar dan salahnya sebuah perbuatan yang dilakukannya, seperti yang telah dijelaskan oleh dalam al-Qur'an pada Surah Al-Baqarah ayah 33 dan 34, prinsip Syekh Yusuf Al-Makassari yaitu "*al-takhalluqbi akhlaq Allah*" atau berakhhlak dengan akhlah Allah yang menekankan etika atau moral itu sangatlah penting bagi pribadi seseorang. Dalam Islam dasar akhhlak adalah al-Qur'an dan hadits, kedua sumber tersebut menjadi landasan dan sumber ajaran Islam secara keseluruhan sebagai pola hidup dan menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk. Berkenaan dengan contoh atau teladan yang diajarkan dalam Islam terkait dengan moral. Keteladanan adalah menjadikan sesuatu sebagai contoh (teladan) Dari permasalahan mengenai moral yang merambah pada masa di mana seseorang itu perlu didikan yang dapat dijadikan sebagai panutan dalam berakhhlak mulia atau disebut juga berakhhlak baik, maka dalam iAl-Qur'an, surat Al-Ahzab ayat 21, Allah telah menjelaskan yang artinya: "*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.* (Q.S. Al-Ahzab [33]: 21).

Akhhlak atau moralitas dianggap sangat penting karena menjadi ciri manusia yang baik. Dalam hal ini, Rasulullah saw adalah suri tauladan yang mulia karena beliau memiliki akhhlak yang sangat sempurna, sebagaimana dijelaskan dalam QS. iAl Qalam: 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

"*Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*" (QS. Al-Qalam[68]: 4).

Setiap individu harus mencontoh budi pekerti yang dimiliki oleh Rasulullah. Rasulullah merupakan teladan yang baik untuk semua manusia dalam setiap perkataan, perbuatan dan tindakannya. Dengan demikian, seseorang diperintahkan untuk menjadikannya teladan dari semua perilakunya, seperti berakhhlak mulia dan menyanyangi sesama dimanapun mereka berada.

Kesimpulan

Dari uraian di atas mengenai moral dan penyimpangan perilaku, baik itu definisinya, faktor, bentuk, aspek, upaya mencegah dan mengatasi kemerosotan



moral penyimpangan perilaku hingga keterkaitan pendidikan nasional dengan pembentukan moral yang baik sampai dengan konsep moral dalam pandangan agama dan contoh yang diajarkan Islam berkenaan dengan moral, pada dasarnya dapat diambil kesimpulan bahwa dengan banyaknya fenomena yang terjadi belakangan ini menunjukkan merosotnya moral serta banyaknya terjadi penyimpangan perilaku. Oleh sebab itu, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi itu semua sebagaimana yang telah dijelaskan pada makalah ini.

Melalui penelitian ini, peneliti berharap adanya kesadaran penuh dari semua pihak terkait pentingnya perbaikan moral dan pencegahan atau perbaikan perilaku-perilaku menyimpang yang terjadi saat ini. Hal ini dapat dimulai dengan penanaman nilai moral melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang mana seyogyanya di setiap materi PAI diselipkan tentang pentingnya moral atau akhlak yang baik. Selain itu, moral dan penyimpangan perilaku merupakan hal yang harus mendapat perhatian lebih terlebih pada guru agama agar lebih memperhatikan lagi karena disamping mengajarkan agama, guru agama juga mengajarkan moral dan akhlak yang baik kepada peserta didik.

Namun demikian, penelitian ini hanya menggambarkan secara umum terkait beberapa contoh perilaku menyimpang dan hal-hal yang dapat dilakukan untuk mencegahnya, peneliti berharap, untuk penelitian berikutnya terkait dengan moral dan penyimpangan perilaku agar lebih mendalam dan memberikan solusi bagi penyimpangan perilaku tersebut serta akibat yang ditimbulkan dari merosotnya moral dan perilaku menyimpang.

Implikasi

Implikasi praktis bagi kebijakan PAI dapat dilakukan salah satunya melalui kurikulum, sebelumnya peneliti telah sampaikan bahwa pentingnya mengetahui definisi moral dan penyimpangan perilaku sehingga dapat diketahui serta adanya upaya dalam mencegah dari beberapa perilaku yang dikatakan menyimpang tersebut. Maka bagi guru agama khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) agar dapat menanamkan nilai-nilai moral itu sendiri baik itu melalui materi pembelajaran yang disampaikan maupun dari contoh-contoh nyata terkait moral dan penyimpangan perilaku seperti akibat yang ditimbulkan dan lain-lain. Selain itu, dapat juga melalui pelatihan tentang moral dan penyimpangan perilaku bagi guru-guru agar lebih memperhatikan dan memahami terkait moral dan



penyimpangan periaku. Mengembangkan pemahaman yang baik tentang implikasi moral dapat membantu mencegah penyimpangan perilaku. Pendidikan moral dan etika memainkan peran penting dalam membentuk perilaku individu agar sesuai dengan norma dan harapan sosial, sehingga menciptakan masyarakat yang lebih adil, damai, dan harmonis.

Saran

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan artikel ini masih banyak terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki. Maka dari itu penulis berharap adanya saran dan kritikan untuk perbaikan artikel ini agar menjadi lebih baik ke depannya. Semoga artikel ini bermanfaat dan bisa menambah wawasan pembaca dalam mencakup penekanan pada pentingnya moral dan penyimpangan perilaku karena perilaku individu agar sesuai dengan norma dan harapan sosial masyarakat.

Daftar Pustaka

- Alhogbi, Basma G., Mathieu Arbogast, Marie France Labrecque, Elena Pulcini, Mariana Santos, Helen Gurgel, Anne-elisabeth Laques, et al. "Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja." *Gender and Development* 120, no. 1 (2018): 0–22.
- Anhar, A., Nurhuda, A., In, W., & Sri, D. (2025). *Strengthening Social Piety Values through Academic Studies with Bibliometric Analysis of Research Publications 2015-2025*. 01(2), 143–163.
- Ardiyansyah, Hidayat, Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien, and Ludovikus Bomans Wadu. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Bantur." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* i4, no. 1 (2019): 1–7. <https://doi.org/10.21067/jmk.v4i1.2977>.
- Chamid, A., Aziz, J. A., Islam, U., Prof, N., & Zuhri, K. H. S. (2025). *A Normative-Analytical Study of Riba and Its Manifestations in Market Exchange within Islamic Commercial Law*. 01(2), 100–114.
- Firdaus, D. R., & Fuad, A. (2025). *Critical Analysis of Islamic Educational Philosophy on the Concept of Essentialist Education*. 01(1), 33–43.
- Fuadi, A. I. (2025). *Reassessing Classical Kalam : A Critical Analysis of the Relevance of Islamic Theology in the Age of Globalization*. 01(1), 44–58.
- Hastiana, Syarifuddin Yusuf, and Henni Kumaladewi Hengky. "Analisis Faktor Penyalahgunaan Narkoba Bagi Narapidana Di Rutan Kelas Iib Sidrap." *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan* 3, no. 3 (2020): 375–85. <https://doi.org/10.31850/makes.v3i3.327>.
- , B A B, and A Perilaku Menyimpang. "Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Agama
-



- (Bandung : PT. Mizan Pustaka, 2003), 32. 14," n.d., 14–38.
- Imron Masyhuri, Dwi S, et.al. "Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba 2021." *Pusat Penelitian , Data, Dan Informasi Badan Narkotika Nasional* 2, no. 3 (2022): 405.
- Kholish, Muhammad Jauhar. "Etika Dan Moral Dalam Pandangan Hadis Nabi Saw." *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021): 83–96. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14259>.
- Kurniawan, Yusuf, and Ajat Sudrajat. "Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah." *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 15, no. 2 (2018): 149–63. <https://doi.org/10.21831/socia.v15i2.22674>.
- Labibah, S., Surawan, S., & Information, A. (2025). *Actualization of Qur 'anic values and Living Values in strengthening the character of MTsN 1 Sukamara students in the Society 5 . 0 era.* 01(2), 115–127.
- Muhyin, Nabila Fajriyanti, Moh. Jufriyadi Sholeh, Dede Apriyansyah, Erik Novianto, Sulastri, Ainur Rasyidah, Romlah, et al. "penafsiran amanah dalam kitab tafsir al-munir oleh m . Wahbah az-zuhaili (Study of the Quran Surah Al-Ahzab : 72 , Surah an-Nisa ': 58 and Surah Al-Anfal : 27)." *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner* 6, no. 1 (2021): 212–34.<https://doi.org/10.35132/albayan.v3i2.223>.
- Na, D E Conduta, and Crise Hipertensiva. "Ibid h.41," n.d.
- . "Pendidikan Moral Dalam Perspektif Pendidikan Islam," n.d., 19–29.
- Rizal, Yenni. "Perilaku Moral Remaja Dalam Perspektif Budaya." *JOMSIGN: Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling* 1, no. 1 (2017): 35. <https://doi.org/10.17509/jomsign.v1i1.6050>.
- Rubini, Rubini. "Pendidikan Moral Dalam Perspektif Islam." *Al-Manar* 8, no. 1 (2019): 225–71. <https://doi.org/10.36668/jal.v8i1.104>.
- Surur, Misbahus. "Problematika Pendidikan Moral Di Sekolah." *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2016): 58–67. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v4i2.16>.
- Zainuddin, Zainuddin, Sulaiman W., Musriaparto Musriaparto, and Muhammad Nur. "Solusi Pembentukan Perilaku Nilai Moral Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Islam." *Jurnal Obsesi:Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4335–46. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2606>.
- Wahyu, M., Modern, K., & Islam, P. (2025). *Ijtihad in Bridging Revelation and Modern Life Realities and Its Implementation in Islamic Education.* 01(1), 59–76.
- Zakiyah, Ela Zain, Sahadi Humaedi, And Meilanny Budiarti Santoso. "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2017): 324–30. <https://doi.org/10.24198/jppm.v42.14352>.
-

